

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), pengertian objek penelitian adalah :

“Suatu akibat atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemanfaatan teknologi audit, independensi auditor, dan kualifikasi auditor serta kualitas hasil audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan untuk menemukan dan memeriksa hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti, sehingga temuan dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai objek penelitian.

Menurut Sugiyono (2019) pengertian metode deskriptif adalah

“Jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap nilai dari variabel secara mandiri, baik itu satu variabel atau lebih (variabel independen), tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, Kualifikasi Auditor dan Kualifikasi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Diwilaya Kota Bandung.

Menurut sugiyono (2019) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen.”

Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknolgi Audit, Independensi Auditor dan Kualifikasi Auditor baik secara parsial maupun simultan, terhadap Kualitas Hasil Audit.

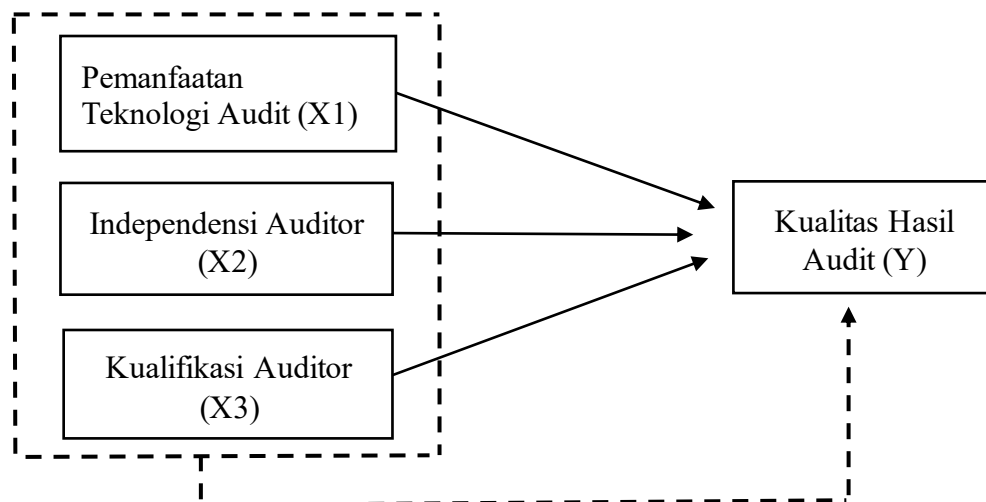
Kemudian yang dimaksud dengan penelitian survey/primer enurut Sugiyono (2019) adalah:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai latar belakang karakteristik dari suatu fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Eksternal. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variable independent dan variable dependen model penelitian yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

—————→ : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -→ : Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan model penelitian, pemanfaatan teknologi audit, independensi auditor, dan kualifikasi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit baik secara parsial maupun simultan.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrument penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang didasarkan pada indikator dalam tabel operasional variable, agar setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden lebih jelas dan terstruktur. Kemudian analisis statistik digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Teknik pemberian skor dalam kuesioner penelitian ini menggunakan Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable dengan menggunakan skala likert. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat item instrumen, yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variable yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2019), definisi variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan yaitu Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit, maka dalam judul penelitian ini menggunakan variable yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu, variable independen dan variable dependen.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas (variabel independen) didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen (X) yaitu Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Audit (X1)

Menurut Arens et al (2023) definisi teknologi audit adalah:

“Digital auditing represents an evolution from traditional audit practices through the utilisation of information technology to support processes of data collection, analysis, and audit reporting.”

“Audit digital merupakan evolusi dari praktik audit tradisional melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung proses pengumpulan data, analisis, dan pelaporan audit.”

2. Independensi Auditor (X2)

Menurut Arens et al (2023) definisi independensi auditor adalah:

“Auditor independence is a mental attitude that is taking unbiased view point in the performance of audit tests during the accumulation and evaluation of evidences, the evaluation of the results, and the issuance of the audit report. Auditor independence has been assessed on two standards, that is in fact and in appearance.”

“Independensi auditor adalah sikap mental yang mengambil pandangan tidak bias dalam kinerja tes audit selama akumulasi dan evaluasi bukti, evaluasi hasil dan penerbitan laporan audit. Independensi auditor dinilai berdasarkan dua standar yaitu dalam fakta dan dalam penampilan.”

3. Kualifikasi Auditor (X3)

Menurut SPAP (2010)

“Audit harus dilaksanakan oleh seseorang yang lebih memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.”

3.2.3 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) pengertian variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, terdapat satu variable dependen atau variable terkait yang digunakan yaitu Kualitas Hasil Audit (Y).

Menurut Boyton et al (2016:7) pengertian kualitas audit adalah :

“Kualitas audit mengacu pada standar yang berkenaan pada kriteria atau ukuran-ukuran mutu pelaksanaan serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang berkaitan. Kualitas Jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggung jawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturan.”

3.2.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variable penelitian diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variable-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Selain itu, tujuan dari operasional variable adalah untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Untuk mengetahui lebih jelas variable penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Pemanfaatan Teknologi Audit (X1)

Konsep variable	Dimensi	Indikator	Skala	No
Pemanfaatan Teknologi Audit (X1) Audit digital merupakan perkembangan dari praktik audit tradisional yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Pemanfaatan Teknologi Audit adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses audit untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit Arens et al, (2023)	Jenis-jenis Teknologi Audit			
	1. Penggunaan <i>CAATs</i>	a. Penggunaan software audit dalam pemeriksaan data	Ordinal	1
	2. Audit Data <i>Analytics</i>	a. Penggunaan analisis data dalam proses audit.	Ordinal	2
		b. Pemanfaatan data analytics untuk menemukan pola atau risiko audit.	Ordinal	3
	3. <i>Generalized Audit Software (GAS)</i>	a. Penggunaan software audit umum seperti ACL atau IDEA.	Ordinal	4
		b. Pemanfaatan software untuk mengakses dan menganalisis data klien.	Ordinal	5
	4. <i>Continuous Monitoring</i>	a. Penggunaan teknologi untuk pengawasan audit secara berkelanjutan.	Ordinal	6
		b. Pemantauan transaksi audit secara real-time.	Ordinal	7
	Romney (2018)			

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Independensi Auditor (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kemampuan auditor untuk mempertahankan pandangan yang tidak bias selama proses pengumpulan dan evaluasi bukti audit dan penyusunan laporan audit dikenal sebagai independensi auditor. Independensi auditor adalah sikap mental yang tidak memihak dalam pelaksanaan audit Arens et al, (2023)	Karakteristik Pengukuran Independensi Auditor			
		1. Independensi dalam Penampilan	a. Auditor menjaga sikap profesional di hadapan klien.	Ordinal 8
			b. Auditor menjaga hubungan dengan klien agar tidak menimbulkan keraguan terhadap objektivitasnya.	Ordinal 9
		2. Independensi dalam Kenyataan	a. Auditor menjaga sikap objektif dalam melaksanakan audit.	Ordinal 10
			b. Auditor bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain dalam pengambilan keputusan audit.	Ordinal 11
		3. Independensi dalam Pikiran	a. Auditor memiliki pola pikir yang objektif dalam pelaksanaan audit.	Ordinal 12
			b. Auditor menjaga kejujuran dan integritas dalam proses audit.	Ordinal 13
	Soekrisno Agoes (2012)			

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Kualifikasi Auditor (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kualifikasi auditor adalah keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor. PSAP (2010)	Aspek-aspek Kualifikasi Auditor			
	1. Pendidikan dan Pelatihan Auditor	a. Tingkat pendidikan formal di bidang akuntansi/auditing.	Ordinal	14
		b. Pemahaman terhadap standar audit.	Ordinal	15
	2. Kompetensi Profesional Auditor	a. Kemampuan mengumpulkan bukti audit.	Ordinal	16
		b. Kemampuan mengevaluasi bukti audit.	Ordinal	17
	3. Pengalaman Kerja Auditor	a. Lama pengalaman dalam melakukan audit	Ordinal	18
		b. Mengidentifikasi kesalahan dalam penilaian audit yang tepat.	Ordinal	19
	4. Kode Etik Profesi	a. Menjunjung integritas dan objektivitas	Ordinal	20
		b. Menjaga kerahasiaan dalam melakukan audit	Ordinal	21
	5. Pengendalian Mutu dan Peer Review	a. Adanya sistem pengendalian mutu.	Ordinal	22
		b. Adanya proses peer review.	Ordinal	23
		c. Kepatuhan terhadap standar kualitas audit.	Ordinal	24

	6. Pendidikan Profesional Berkelanjutan	a. Mengikuti pelatihan/seminar berkelanjutan.	Ordinal	25
		b. Mengikuti sertifikasi profesional.	Ordinal	26
	7. Tanggung Jawab Hukum Auditor	a. Memahami tanggung jawab hukum auditor	Ordinal	27
		b. Bekerja sesuai standar profesional	Ordinal	28
	8. Standar Audit (GAAS)	a. Mengikuti prosedur audit yang berlaku.	Ordinal	29
	Arens et al (2023)			

Tabel 3. 4
Operasionalisasi Variabel Kualitas Hasil Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kualitas audit mengacu pada seberapa baik suatu audit mendeteksi dan melaporkan kesalahan penyajian yang material dalam laporan keuangan. Aspek pendeteksian mencerminkan kompetensi auditor, sedangkan pelaporan mencerminkan etika atau integritas auditor, khususnya independensi (Arens et al., 2023).	1. Kemampuan Menemukan Kesalahan	a. Mengembangkan pengetahuan dalam penyelesaian masalah audit	Ordinal	30
		b. Kemampuan mendeteksi kecurangan atau kesalahan	Ordinal	31
	2. Keberanian Melaporkan Kesalahan	a. Menyampaikan temuan audit secara jujur	Ordinal	32
		b. Menyusun laporan audit secara objektif	Ordinal	33
		c. Mengungkapkan salah saji material dalam laporan audit	Ordinal	34
		d. Tidak menutupi kesalahan yang ditemukan	Ordinal	35
	SPAP 2011			

3.3 Populasi Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Terdapat 14 Kantor Akuntan Publik yang aktif di Kota Bandung yang telah terdaftar di OJK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Sampurna No.5, RT.05/RW.01, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161	5
2.	KAP Drs. Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124	3
3.	KAP Chris Hermawan	PASAR SEGAR, Jl. Raya Taman Kopo Indah 2 Ruko Blok RC 12, Rahayu, Kec. Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40218	3
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Jl. MTC VIII No.10, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	3

5.	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	Jl. Sunda No.1, Paledang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261 Kota Bandung	1
6.	KAP M Rafikaraf Sanjani	Graha Selaras Lt.5 Jl. Asia Afrika No.129, Kota Bandung	4
7.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. Khp Hasan Mustopa No.58, Cikutra, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124	2
8.	KAP Hartman, S.E., Ak., MM., CA., CPA	Jalan Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No.Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Bandung City, West Java 40292	8
9.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih No.69B, Cijerah, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40213	3
10.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	Jl. Prof. drg. Soeria Soemantri No.76C, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164	3
11.	KAP Drs. Sukardi Ak., CPA	Jl. Cicalengka Raya No.11, Antapani Kidul, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291	3
12.	KAP Sabar & Rekan	Jl. Mekar Agung Ruko No.9, Mekarwangi, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40237	3
13.	KAP Evi Sujarna	Jl. Karapitan No.131b, Burangrang, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262	1
14.	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawalayaan Indah I No.10, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	5
Jumlah Populasi			47

(sumber: www.ojk.go.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sebagai berikut :

1. “*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster).
2. *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik Probability Sampling dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2023) simple random sampling adalah:

“Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%

Maka :

$$n = \frac{47}{1 + (47 \times 0,05^2)}$$

$$= 42,058$$

$$= 42$$

Tabel 3.6
Distribusi Sampel Penelitian

Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Perhitungan
KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5	$\frac{5}{47} \times 42 = 4$
KAP Drs. Roebiandini & Rekan	3	$\frac{3}{47} \times 42 = 3$
KAP Chris Hermawan	3	$\frac{3}{47} \times 42 = 3$
KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	3	$\frac{3}{47} \times 42 = 3$
KAP Jahja Gunawan dan Rekan	1	$\frac{1}{47} \times 42 = 1$
KAP M Rafikaraf Sanjani	4	$\frac{4}{47} \times 42 = 4$
KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	2	$\frac{2}{47} \times 42 = 2$
KAP Hartman, S.E., Ak., MM., CA., CPA	8	$\frac{8}{47} \times 42 = 7$
KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	3	$\frac{3}{47} \times 42 = 3$
KAP Drs. Sanusi & Rekan	3	$\frac{3}{47} \times 42 = 3$
KAP Drs. Sukardi Ak., CPA	3	$\frac{3}{47} \times 42 = 3$
KAP Sabar & Rekan	3	$\frac{3}{47} \times 42 = 3$
KAP Evi Sujarna	1	$\frac{1}{47} \times 42 = 1$

KAP Sudrajat & Rekan	5	$\frac{5}{47} \times 42 = 5$
Jumlah	47	= 42

Maka :

$$n = \frac{47}{1 + 47 (0,05)^2}$$

$$n = 42 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus slovin, dapat dihitung sampel dari populasi 47 auditor dengan tarif 5% maka sampel berjumlah 42 responden.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), teknik sampling didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Berdasarkan populasi dan teknik sampling tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli tanpa perantara.

Menurut Sugiyono (2019) definisi sumber data primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 20 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (Field Research).

Menurut Sugiyono (2017:164) definisi Penelitian Lapangan adalah:

“Penelitian Lapangan (Field Research) merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer”.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti penulis menggunakan Teknik pengumpulan melalui kuesioner.

Sugiyono (2017:142) mendefinisikan kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah

yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet”.

Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner ini guna memperoleh informasi permasalahan berkaitan dengan yang diteliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Sugiyono (2017:226) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap 70 variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dengan menggunakan metode pengolahan data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Metode dalam menganalisis data ini menggunakan analisis statistik dengan bantuan program *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS).

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan metode deskriptif bertujuan menunjukkan sejauh mana persepsi responden terkait Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor. Pilihan jawaban akan diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan atau tidak mendukung pernyataan

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Menurut Sugiyono (2023), menyatakan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penggunaan skala Likert, variabel penelitian terlebih dahulu diuraikan menjadi beberapa indikator yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan butir-butir instrumen berupa pertanyaan. Setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang jawaban dari yang sangat positif hingga sangat negatif. Masing-masing pilihan jawaban tersebut diberikan skor tertentu sesuai tingkatannya. Adapun penilaian skor untuk setiap alternatif jawaban pada kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Skor berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Positif	3	3
4	Kurang Setuju/Jarang/Kurang Positif	2	4
5	Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Positif	1	5

Seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan kedua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, pada operasionalisasi variabel ini diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan tipe skala Likert. Untuk mengelompokkan jawaban responden ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah, terlebih dahulu ditentukan skala intervalnya dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

a. Variabel Pemanfaatan Teknologi Audit (X1)

Untuk variable Pemanfaatan Teknologi Audit terdiri dari 7 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(7 \times 5) = 35$ dan skor terendah yaitu $(7 \times 1) = 7$, lalu intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pemanfaatan Teknologi Audit (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Pemanfaatan Teknologi Audit

Interval	Kriteria
7 - 12,6	Tidak Memanfaatkan
12,7 – 18,2	Kurang Memanfaatkan
18,3 – 23,8	Kadang-kadang Memanfaatkan
23,9 – 29,4	Memanfaatkan
29,5 - 35	Selalu Memanfaatkan

b. Variabel Independensi Auditor (X2)

Untuk variable Independensi Auditor terdiri dari 6 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, Dimana skor tertinggi yaitu $(6 \times 5) = 30$ dan skor terendah yaitu $(6 \times 1) = 6$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Kelas\ Interval = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Independensi Auditor (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Independensi Auditor

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Independen
10,9 – 15,6	Kurang Independen
15,7 – 20,4	Cukup Independen
20,5 – 25,2	Independen
25,3 – 30	Sangat Independen

c. Variabel Kualifikasi Auditor (X3)

Untuk variable Kualifikasi Auditor terdiri dari 16 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, Dimana skor tertinggi yaitu $(16 \times 5) = 80$ dan skor terendah yaitu $(16 \times 1) = 16$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Kelas\ Interval = \frac{80 - 16}{5} = 12,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualifikasi Auditor (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Kualifikasi Auditor

Interval	Kriteria
16 – 28,7	Tidak Berkualifikasi
28,8 – 41,5	Kurang Berkualifikasi
41,6 – 54,3	Cukup Berkualifikasi
54,4 – 67,1	Berkualifikasi
67,2 – 80	Sangat Berkualifikasi

d. Variabel Kualitas Hasil Auditor (Y)

Untuk variabel Kualitas Hasil Audit Eksternal terdiri dari pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variable (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, Dimana skor tertinggi yaitu $(6 \times 5) = 30$ dan skor terendah yaitu $(6 \times 1) = 6$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{30 - 6}{5} = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Hasil Audit Eksternal (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Kualitas Hasil audit

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Berkualitas
10,9 – 15,6	Kurang Berkualitas
15,7 – 20,4	Cukup Berkualitas
20,5 – 25,2	Berkualitas
25,3 - 30	Sangat Berkualitas

3.5.2.1 Metode Tranformasi Data

Data yang diperoleh dari kuesioner penelitian termasuk dalam skala pengukuran ordinal. Sementara itu, analisis regresi mensyaratkan data minimal berada pada skala interval. Oleh karena itu, agar memenuhi ketentuan tersebut, data ordinal perlu terlebih dahulu diubah menjadi skala interval. Proses transformasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan Method of Succesive Interval sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.

4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$sv = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled (TSV), yaitu:

$Transformasi\ Scale\ Value = SV + (1 + SVmin)$

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap instrumen penelitian untuk memastikan kelayakannya dalam digunakan. Kedua uji tersebut bertujuan untuk menilai apakah instrumen yang digunakan sudah tepat dan dapat dipercaya dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner.

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai apakah suatu kuesioner dapat dikatakan sah atau tidak. Pengujian ini dilakukan guna memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mampu mengungkapkan secara tepat hal yang ingin diteliti, sekaligus mengukur sejauh mana instrumen dapat merepresentasikan variabel penelitian. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan uji coba ke seluruh responden
2. Mengelompokkan item-item dari jawaban ke dalam butir pertanyaan dan jumlah skor total yang diperoleh dari masing-masing responden.
3. Dari skor yang diperoleh kemudian dibuat tabel perhitungan validitas.
4. Mengkorelasikan tiap butir skor dengan menggunakan rumus Product Moment.
5. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS untuk menemukan kebenaran, skor setiap pernyataan perlu dikaitkan dengan skor total semua pernyataan. Maka keputusan uji validitas responden menggunakan taraf signifikan yaitu:

Jika $r \geq 0,3 r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan valid,

Jika $r \leq 0,3 r_{tabel}$, maka item instrumen penelitian dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dan keandalan suatu alat ukur, serta konsistensinya dalam mengukur gejala yang sama. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan responden tetap konsisten dari waktu ke waktu. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N \{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \} \{ N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi Pearson Product Moment

$\sum X$ = Jumlah Total Skor Belahan Ganjil

$\sum Y$ = Jumlah Total Skor Belahan Genap

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Belahan Ganjil

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Belahan Genap

Maka koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun. Pada dasarnya, metode ini berfokus pada pengujian terhadap teori atau konsep yang sudah ada sebelumnya guna memastikan kebenarannya.

Menurut Sugiono (2019) definisi analisis verifikatif adalah:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini menggunakan persamaan linier dengan data yang memiliki skala pengukuran interval atau rasio.

Adapun dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistik Versi.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknolog audit, independensi auditor, dan kualifikasi auditor terhadap kualitas hasil audit.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

X1 = Variabel Pemanfaatan Teknologi Audit

X2 = Variabel Independensi Auditor

X3 = Variabel Kualifikasi Auditor

e = *Error*

3.5.4.2 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah serta kekuatan hubungan antar variabel. Arah hubungan tersebut ditunjukkan melalui tanda positif atau negatif, sedangkan tingkat kekuatannya ditentukan oleh nilai koefisien korelasi.

Menurut Imam Ghozali (2018), definisi analisis korelasi adalah:

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.”

Kekuatan korelasi linier antara variabel yang dihubungkan dapat disajikan dengan r_{xy} yang dirumuskan oleh Siregar (2018) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Koefisien korelasi (r) memiliki rentang nilai antara -1 hingga +1, atau dapat dinyatakan secara matematis sebagai $-1 \leq r \leq +1$:

- a. Apabila $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah bahkan tidak ada hubungan, sehingga variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $0 < r < 1$, maka hubungan kedua variabel bersifat positif atau searah, yang berarti setiap kenaikan atau penurunan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan atau penurunan variabel dependen.
- c. Apabila $-1 < r < 0$, maka hubungan kedua variabel bersifat negatif atau berlawanan arah, yang berarti kenaikan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen, dan sebaliknya. Untuk mengetahui tingkat hubungan atau korelasi antar variabel, digunakan analisis sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara nilai prediksi atau garis regresi dengan data sampel. Jika nilai koefisien korelasi telah diketahui, maka koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2023), rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R2 = Nilai Koefisien korelasi

Koefisien determinasi adalah hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel yang diteliti dalam menjelaskan hubungan yang ada. Jika nilai Kd kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sangat terbatas.

Adapun kriteria dari koefisien determinasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah.
- b. Jika nilai Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tergolong kuat.

3.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Penetapan Hipotesis Nol (H0) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit dengan menggunakan perhitungan statistik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Auditor, Independensi Audit, dan Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Eksternal.

1. $H_{01}: (\beta_1 \leq 0)$: Pemanfaatan Teknologi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.
 $H_{a1}: (\beta_1 > 0)$: Pemanfaatan Teknologi Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. $H_{02}: (\beta_1 \leq 0)$: Independensi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
 $H_{a2}: (\beta_1 > 0)$: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
3. $H_{03}: (\beta_1 \leq 0)$: Kualifikasi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
 $H_{a3}: (\beta_1 > 0)$: Kualifikasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
4. $H_{04}: (\beta_1 \leq 0)$: Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
 $H_{a4}: (\beta_1 > 0)$: Pemanfaatan Teknologi Audit, Independensi Auditor, dan Kualifikasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_1 \leq 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_1 > 0$

Jika H_0 diterima, maka pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan. Namun, jika H_0 ditolak, maka pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.5.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t merupakan metode pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi koefisien regresi secara parsial, yaitu menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi peran setiap variabel bebas dalam model penelitian. Uji t dilakukan secara satu arah dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada masing-masing variabel independen. Apabila nilai t-hitung menunjukkan hasil yang signifikan dan lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai t-hitung tidak signifikan atau lebih kecil dari t-tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Uji parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Audit terhadap Kualitas Hasil Audit
2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit
3. Pengaruh Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$

b. Derajat kebebasan = $n-k-1$

c. Kaidah keputusan:

- Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

- Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

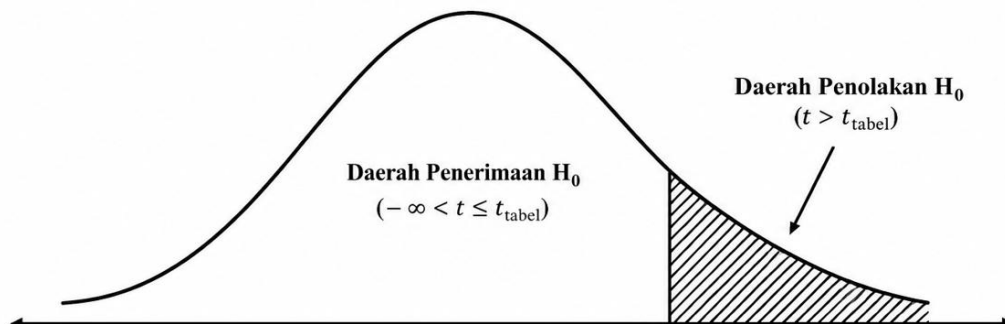
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t r^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi n = Jumlah sampel yang diobservasi

3. Membandingkan t-hitung dengan t-table



Gambar 3. 2

Uji t

Hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika t-hitung $< t_{\text{tabel}}$ atau t-hitung $> t_{\text{tabel}}$ dan Sig > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika t-hitung $> t_{\text{tabel}}$ atau t-hitung $< t_{\text{tabel}}$ dan Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics 26* untuk pengukuran data yang lebih akurat.

3.5.5.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai koefisien regresi secara keseluruhan atau simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh

terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pemanfaatan teknologi audit, independensi auditor, dan kualifikasi auditor terhadap kualitas hasil audit secara simultan.

Menurut Sugiyono (2023) uji pengaruh simultan dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

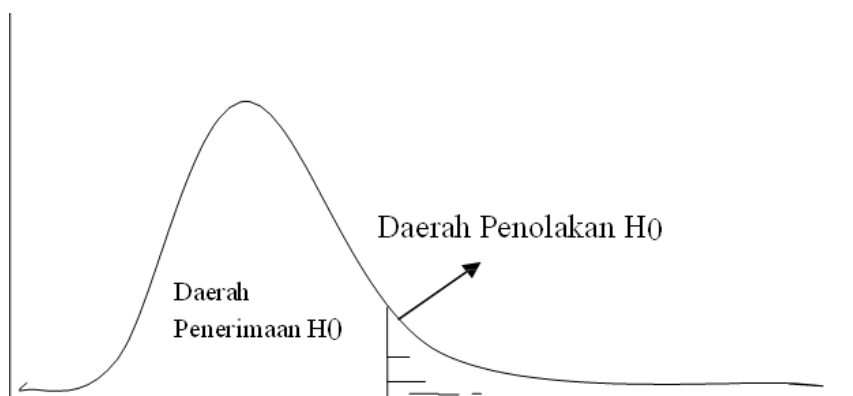
F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independent

N = Jumlah sampel

Setelah mendapat nilai F hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3. 3

Uji f

Dalam uji f tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% . Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi berganda yang dihasilkan tidak signifikan, sehingga secara simultan variabel-variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadip hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuesioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 35 pertanyaan, yaitu 7 pertanyaan mengenai Pemanfaatan Teknologi Audit, 6 pertanyaan mengenai Independensi Auditor, 16 pertanyaan mengenai Kualifikasi Auditor dan 6 pertanyaan mengenai Kinerja Auditor.